PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

Eva Margawati
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : evamargawati11@gmail.com

Abstrak

Terdapat beberapa faktor kegagalan belajar siswa, salah satunya masalah pada motivasi belajar. Karena siswa yang belajar memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri (faktor intern) dan lingkungan (faktor ekstern). Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, maka dari itu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian motivasi. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif nonparametik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jember pada kelas VIIIA dan VIIID dengan jumlah total sebanyak 42 siswa. Korelasi Spearman Rank. Penelitian ini juga hanya melibatkan satu variabel independen (bebas) yaitu lingkungan keluarga dan satu variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, maka analisisnya menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh yang cukup. Karena motivasi belajar memiliki banyak faktor seperti motivasi dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan sekolah dan masyarakat, tidak hanya dari lingkungan keluarga saja.

Kata kunci **:** lingkungan keluarga, motivasi belajar siswa.

Abstract

There were some failure factors in students' learning, one of which was the problem of learning motivation. Besides, the students needed the motivation from their own self (intern factor) and environment (extern factor). The students spent most of their time in the house, so the family environment affected on giving the motivation. The problem of this research was: does family environment affect on the students' learning motivation. The objective of the research was to know whether any effect in the family environment on the eighth grade students' learning motivation at SMP Muhammadiyah 1 Jember or not. The type of the research used was nonparametric quantitative research. This research also only included one independent variable that was family environment and one dependent variable that was learning motivation. So, the analysis was using the simple linear regression.

Based on the research result, it can be concluded that the family environment affects positively on the students' learning motivation by showing the sufficient

effect level. Because the learning motivation has many factors such as the students' self-motivation, school environment and society, and it is not only from the family.

Keywords: family environment, students' learning motivation

PENDAHULUAN

Menurut Thompson (dalam Sutirna dan Samsudin, 2015:24) "pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya". Pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan juga melalui proses belajar di sekolah. Namun yang paling utama pendidikan diperoleh dalam lingkungan keluarga, karena menurut sudut pandang sosiologisnya keluarga memiliki fungsi pendidikan yaitu menyangkut tentang penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak (Yusuf, 2011:40).

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, di kelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian. Sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus memiliki upaya untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Hadis dan Nurhayati, 2008:2). Dalam hal ini yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa supaya mau untuk melakukan aktivitas belajar dan menyukai setiap rangkaian kegiatan belajar tersebut. Apabila ada seorang siswa, misalnya tidak mau berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya yang

biasanya bermacam-macam. Keadaan semacam ini perlu dilakukan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang siswa mau atau ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mencoba menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Bagaimanapun caranya siswa akan melawan rasa ketidaksukaan terhadap masalah pelajarannya tersebut, hal semacam itu dinamakan dengan motivasi. "Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi juga tumbuh dari dalam diri seseorang" (Sardiman, 2014:75).

Motivasi dapat menjadi daya penggerak yang menimbulkan keinginan belajar dalam diri siswa, dengan adanya motivasi tersebut maka kelangsungan kegiatan belajar dapat terjamin dan terarah, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar bersifat non-intelektual, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan bersemangat untuk belajar, dan hasil belajar yang optimal diperoleh dari pemberian motivasi yang tepat. Banyak terjadi, seorang anak yang memiliki pengetahuan cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi.

Kegagalan belajar siswa yang seperti itu khususnya dalam masalah kekurangan motivasi, tidak seharusnya langsung mempermasalahkan pihak siswanya, sebab banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pun banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan

faktor masyarakat (Slameto, 2015:60).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawarsih (2013:10) menyatakan bahwa "perhatian yang tepat dan benar diberikan orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar akan meningkatkan semangat belajar anak untuk meraih prestasi yang tinggi". Demikian juga dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki dan diperoleh siswa akan mendorong siswa lebih tekun dalam belajar serta siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya guna mencapai prestasi yang optimal.

Penelitian ini fokus pada faktor ekstern lebih tepatnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya, terutama orang tua di rumah. Meskipun anak telah menerima pelajaran di sekolah, bukan berarti keluarga di rumah lepas tangan akan pendidikan anaknya. Keluarga tidak seharusnya memberikan tanggung jawab penuh pendidikan anak kepada sekolah saja, terutama dalam pemberian motivasi dalam kegiatan belajar. peneliti mengambil studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut karena banyak perbedaan yang terjadi dengan sekolah pada umumnya, mulai dari tingkah laku siswa terhadap guru, tingkah laku siswa selama kegiatan belajar mengajar, cara berbicara antar teman, cara mentaati peraturan sekolah dan beberapa hal lainnya.

Misalnya perilaku siswa yang kurang baik selama kegiatan belajar walaupun cara mengajar guru sudah menggunakan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan, guru mampu menghadirkan suasana atau lingkungan belajar yang nyaman, kegiatan

pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas secara terus-menerus sehingga membuat bosan para siswa, hal tersebut begitu dihindari oleh para guru sekolah tersebut. Tetapi hal tersebut tetap menjadikan rata-rata siswa tetap acuh-tak acuh terhadap pelajarannya. Jika hanya satu atau dua anak yang berperilaku semacam itu, mungkin siswa tersebut butuh perhatian khusus dari guru BK, namun yang terjadi hampir satu kelas siswa yang berperilaku seperti itu. Bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut khususnya kelas VIII tergolong rendah.

Ketika lingkungan sekolah dan guru telah memberi treatment baik selama proses belajar, tentulah ada faktor lain yang mempengaruhi timbulnya perilaku-perilaku tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember?. Untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non parametik dengan margin error 1%. Menurut Neolaka (2014:220) nonparametik adalah metode yang menguji karakteristik populasi tanpa menggunakan parameter khusus dari sampel, sering disebut statistik bebas distribusi. Statistik nonparametik kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Uji statistik nonparametik hanya berkaitan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas, masyarakat, maupun benda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa adalah semua siswa yang berada di dalam kelas VIIIA dan VIIID dengan total jumlah siswa 58 orang.

Adapun Lokasi penelitian ini di SMP Muhammadiyah 01 Jember yang beralamat di Jalan Blimbing No.25 Jember. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner / angket dengan masing-masing 40 pertanyaan untuk variabel lingkungan keluarga, dan masing-masing 15 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket / kuesioner. Menurut Suharsaputra (2014:97) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden". Angket / kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Suharsaputra (2014:84) Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap objek sikap tertentu.

Tahapan yang dilakukan sebelum penyusunan angket adalah pembuatan kisi-kisi instrumen yang didasarkan pada teori yang berkiatan dengan judul penelitian ini.

Untuk analisis data penelitian ini menggunakan

Korelasi Spearman Rank. Adapun dalam tahap proses dan analisis datanya memakai program *IBM SPSS Statistics 21*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada perencanaan responden penelitian sebanyak 58 siswa berubah menjadi 42 siswa, sehingga r_{tabel} yang awalnya sebesar 0,306 berubah menjadi 0,359. Dikarenakan perencanaan yang kontradiksi yaitu asumsi peneliti yang kurang sesuai ketika di lapangan, maka perlu kiranya peneliti mengevaluasi mengenai perjalanan proses penelitian ini.

Berdasarkan data angket yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dilakukan rekapitulasi data untuk dianalisis. Dari hasil perhitungan data terhadap pengujian instrument lingkungan keluarga dapat dinyatakan *valid* setelah melakukan lima kali uji validitas, barulah masing-masing variabel mempunyai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel.}$

Dari jumlah total 40 item soal yang *valid* hanya sekitar 21 item pada uji validitas pertama, 20 item pada uji validitas kedua, 18 item pada uji validitas ketiga, dan 17 item pada uji validitas keempat. Setelah melewati uji validitas kelima, jumlah 17 item soal tersebut seluruhnya valid.

Berbeda dengan instrumen pada variabel bebas (X) lingkungan keluarga, seluruh item instrumen pada variabel terikat (Y) motivasi belajar yang berjumlah 15 item hanya melakukan satu kali uji validitas dan seluruhnya dinyatakan *valid.*

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dihitung dengan menggunakan *SPSS for windows release 21*.

Pengukuran yang reliable adalah pengukuran yang mempunyai tingkat kesalahan nol. Data yang diperoleh dari variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.882.

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan jumlah item instrumen yang tidak genap yaitu berjumlah sebanyak 15 butir item soal dan dihitung menggunakan *SPSS for windows release 21* maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* reliabilitas sebesar 0.916, sehingga dapat diketahui bahwa instrumen motivasi belajar siswa mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada interval koefisien 0.80 – 0.999.

Correlation Coefficient yang diperoleh dari variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai *Sig. (1-tailed)* sebesar 0.001 dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.01, ternyata nilai probabilitas Sig lebih kecil dari probabilitas 0.01 (0.001 < 0.01), maka Ho ditolak dan Hα diterima, artinya ada hubungan antar variabel yang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh hubungan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,455 dengan tingkat korelasi sedang yaitu sesuai dengan tabel interval koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,40 - 0,599.

PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang mendominasi tumbuh kembang seseorang dalam kehidupan selama melaksanakan kegiatan belajar, karena seseorang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, saudara, dan orang lain yang juga tinggal menumpang

bersama dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi seseorang akan banyak belajar kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi dalam keluarga. Apa yang sering dialami di dalam rumahnya, maka anak akan mencontoh hal-hal tersebut di kemudian hari.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses membantu perkembangan belajar anak. Kebahagiaan tersebut akan diperoleh jika keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik.

Terutama anak dalam melakukan fungsinya memerlukan bimbingan dan dorongan dari orangtua atau keluarga. Anak belajar perlu dorongan dari orang tua dan keluarga yang berada di lingkungan sekitarnya, karena terkadang anak mengalami lemah bahkan patah semangat karena sesuatu hal yang terjadi pada dirinya. Keluarga harus membantu sedemikian rupa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar anak dengan terus memotivasinya. Menurut Slameto (2015:60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

Hasil analisis dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel (X) yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap variabel (Y) yaitu motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember tersebut terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 45,5% dan tingkat korelasinya sedang yaitu sesuai dengan tabel interval koefisien korelasi dan tingkat hubungan) antara 0.40 – 0.599.

Pada beberapa teori dijelaskan bahwa keluarga sangat berpengaruh, tetapi pada data statistik tingkat pengaruh keluarga hanya pada tingkatan cukup. Memang terbukti ada pengaruh, tetapi pada bab ini

akan dijabarkan mengapa hasil perhitungan datanya sedikit berbeda dengan teori, yaitu selain lingkungan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut ialah faktor intern (yang ada pada dalam diri siswa) dan faktor ekstern (lingkungan luar) lainnya.

Seperti yang dijelaskan Hamalik (2011:195) bahwa lingkungan pendidikan terdiri dari berikut ini:

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi, termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.

Berbagai macam lingkungan tersebut menjadi faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, maka dari itu lingkungan keluarga hanya memiliki pengaruh yang cukup bagi siswa kelas VIII. Pada uji validitas instrumen lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik sikap penerimaan merupakan sikap yang baik untuk dimiliki dan dikembangkan orang tua dalam memotivasi belajar anak. Selain itu hubungan antaranggota keluarga, orang tua dan anak, saudara satu dan lainnya yang sekandung juga merupakan faktor yang penting untuk menggerakan motivasi dalam diri siswa. Suasana rumah sesuai dengan apa yang diharapkan , rumah yang bersih dan tenang, akan membuat siswa merasa nyaman belajar di rumah. Kecukupan ekonomi keluarga juga mempengaruhi, jika terpenuhi kebutuhan sekolahnya, anak akan lebih semangat belajar.

Lingkungan keluarga menjadi faktor ekstrinsik dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang tinggi supaya dapat mencapai hasil yang optimal dan memuaskan. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang tidak memberikan motivasi belajar pada anak, maka hal tersebut dapat menyebabkan motivasi belajar anak menurun dan tidak bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuannya tidak dapat tercapai sesuai keinginan.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa terlihat dari nilai r_{hitung} 0,455 > r_{tabel} 0,359 yang berarti bahwa lingkungan keluarga memiliki peran positif dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Terdapat pengaruh yang cukup dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhi dan faktor lingkungan keluarga mempengaruhi sebesar 45,5% terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta

Suharsaputra, Uhar. (2014). *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung : PT Rfika Aditama

Sutirna dan Samsudin, Asep. (2015). *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik),* Bandung : PT. Refika Aditama

Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER